

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum BPPKAD Kota Kediri

Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah adalah suatu badan yang ditunjuk sebagai penyelenggara pemerintah daerah khusus pada bidang keuangan yang dipimpin oleh kepala badan yang berada di bawah naungan Walikota melalui Sekertaris Daerah. Apabila dengan menjalankan tugasnya Kepala Badan berhalangan, Kepala badan dapat memberikan amanatnya kepada sekertaris bagian Ketua Bidang, Sub Bagian, salah satu saksi bagian, staf bagian untuk menjalankan tugasnya.

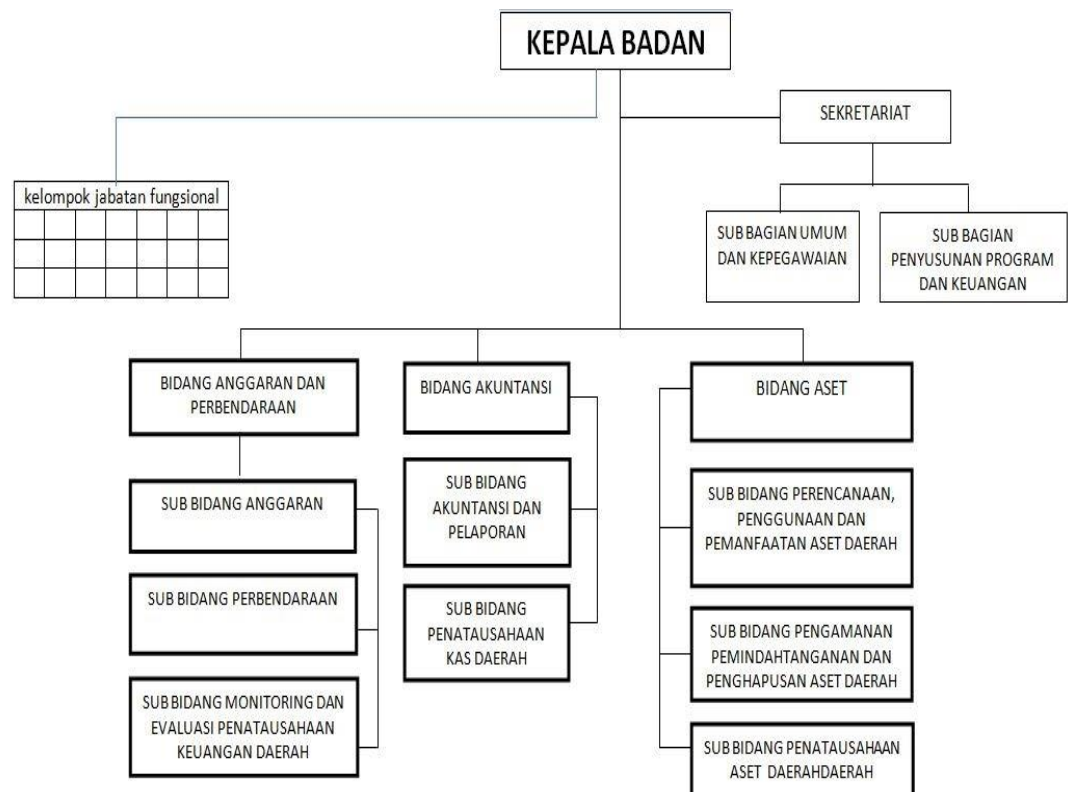
Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri terbentuk pada tanggal 1 Januari 2017 dan dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang sebelumnya disebut Dinas Pendapatan Kota Kediri (2015-2016) yang dipecah menjadi 2 (dua) dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD). Sesuai dengan peraturan Daerah Kediri Nomor 4 Tahun 2014 tentang perubahan kedua atas peraturan daerah Kediri Nomor 6 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kota Kediri. Dinas Pendapatan (Dispenda) Kota Kediri dahulu bernama Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD(2011-2014)

2. Profil BPPKAD Kota Kediri

- a. Visi dan Misi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Visi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri yaitu: Terwujudnya pengelolaan pendapatan daerah dan pengadaan barang atau jasa yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Sedangkan Misi dari Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri yaitu:
 - a). Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) aparat dan pelaksana pemungut pendapatan daerah.
 - b). Peningkatan pendapatan daerah utamanya PAD.
 - c). Melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa secara efektif, efisien, berdaya saing, tidak memihak, akuntabel dan profesional.
- b. Kedudukan dan susunan organisasi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri berdasarkan peraturan Walikota Kediri Nomor 58 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah. Kedudukan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri sebagai berikut :
 - a). Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan

b). Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di pimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah.

3. Struktur Organisasi dari Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah



Nama- Nama pejabat Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Kepala Bidang	Bagus Alit, SE, MM
Sekretariat	Drs. Agus Dwi Suparyanto, MP
Sub Bagian Umum	Mei Wuryandari, SE
Sub Bagian Keuangan	Ruliari Agustin, SE, MM

Bidang Anggaran, Akuntansi dan Verifikasi	Nurhayati, S.Sos, MM
Bidang Perbendaharaan dan Pengelolaan Gaji	Mashuri, S.Sos
Bidang Pengelolaan Aset	Widiantoro, S.Sos, M.Si
Sub Bidang Anggaran	Sugeng Wahyu P, SE
Sub Bidang Perbendaharaan	Andrian Dewantara , SE, MMA, Ak
Sub Bidang Perencanaan dan Penatausahaan	Yhasitty Setia Sari, SE
Sub Bidang Akuntansi	Devi Mutiara, SE
Sub Bidang Pengelolaan Gaji	Erna Widjajanti, S.STP
Sub Bidang Pemindahtanganan dan penghapusan	Sutrisno, S.Sos
Sub Bidang Verifikasi	Danang Yusuf F S
Sub Bidang Pemanfaatan dan Pengamanan	Hery Sunarko, S.Sos
Bidang Pendapatan dan Penetapan	Heri Sulistyio Pontjo P,SE, M.Si
Bidang Pengendalian Operasional	Drs. Ambar HN
Bidang Pembukuan dan Penagihan	Hj. Tri Rahnawati, SE, MM
Sub Bidang Pendaftaran dan Pendapatan	Nanang Hariwiyono, S.Sos
Sub Bidang Pelayanan	Ir. Herwin Christian D.S, MM
Sub Bidang Pembukuan dan	Agistien A, S.Sos, MM

Pelaporan	
Sub Bidang Penetapan	Baiq Raudatul Jannah, S.Sos
Sub Bidang Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan	Drs. EC Bambang Noer K, MM
Sub Bidang Penagihan	Kuspurwandinah, SE
Sub Bidang Pengelolaan Data dan Informasi	Eko Purnomo, S.Sos
Sub Bidang Monitoring Evaluasi dan Pengendalian PAD	Fiestiarta Koenvinta D, SE, MM
Sub Bidang Keberatan dan Pengkajian	Heri Suwanto, SE
Sub Bagian Program	Setyo Budianto, SH, MM

- a. Susunan organisasi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri. Susunan Organisasi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri mengacu pada peraturan Walikota Kediri Nomor 58 Tahun 2016, Susunan Organisasi Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri terdiri atas :

a). Kepala Badan

Kepala Badan atau kepala dinas mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah di bidang keuangan.

b). Sekretariat, membawahi :

- a. Sub Bagian Umum
- b. Sub Bagian Keuangan
- c. Sub Bagian Program

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, menkoordinasi dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, dan keuangan.

c). Bidang Pendataan dan Penetapan, membawahi :

- a. Sub Bidang Pendaftaran Dan Pendataan
- b. Sub Bidang Penetapan
- c. Sub Bidang Pengelola Data dan Informasi

Bidang Pendataan dan Penetapan mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kebijakan dan pedoman teknis di bidang pendataan dan penetapan.

d) Bidang Pengendalian Operasional, membawahi :

- a. Sub Bidang Pelayanan
- b. Sub Bidang Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan
- c. Sub Bidang Monitoring, evaluasi dan pengendalian PAD

Bidang pengendalian operasional mempunyai tugas dan melaksanakan dan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah, evaluasi pendapatan asli daerah, intensifikasi, dan ekstensifikasi pendapatan, monitoring dan pengendalian, serta pelayanan dan penilaian.

e). Bidang Pembukuan dan Penagihan, membawahi :

- a. Sub Bidang Anggaran

b. Sub Bidang Akuntansi

c. Sub Bidang verifikasi

Bidang pembukuan dan penagihan mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan pembukuan dan Realisasi penerimaan dan tunggangan Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah serta pendapatan daerah lainnya serta melaksanakan penagihan pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang telah melampaui jatah batas jatuh tempo serta melayani permohonan keberatan dan pengkajian.

f). Bidang Anggaran, Akuntansi, dan Verifikasi, membawahi :

a. Sub Bidang Anggaran

b. Sub Bidang Akuntansi

c. Sub Bidang Verifikasi

Bidang anggaran, akuntansi dan verifikasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah, pelaksanaan akuntansi, penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, pembinaan akuntansi laporan SKPD.

g). Bidang Perbendaharaan dan Pengelolaan Gaji, membawahi :

a. Sub Bidang Perbendaharaan

b. Sub Bidang Pengelola Gaji

Bidang perbendaharaan dan pengelola gaji mempunyai tugas melakukan verifikasi surat permintaan membayar melakukan pengelola gaji dan tambahan penghasilan pegawai.

h). Bidang Pengelolaan Aset, membawahi :

- a. Sub Bidang Perencanaan dan Penatausahaan
- b. Sub Bidang Pemindah Tanganan dan Penghapusan
- c. Sub Bidang Pemanfaatan dan Pengamanan

Bidang pengelola aset memiliki tugas mengkoordinasikan rangkaian pengelola barang milik daerah dan perumusan kebijakan pengelola barang milik daerah.

i). UPT Badan

UPT adalah unsur pelaksanaan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang keuangan dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan dan uraian tugas diatur dalam peraturan Walikota.

j). Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional tertentu yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya setiap kelompok jabatan fungsional dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional senior jenis jenjang dari jumlah fungsional ditetapkan.

4. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh staff bagian aset dan sekretariat di BPPKAD Kota Kediri . Jumlah responden yang dijadikan sampel yaitu 30 orang. Setiap responden di beri angket dan memberikan jawaban di setiap pernyataan yang ada pada angket yang di

berikan sesuai dengan kenyataan yang ada di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Kediri.

5. Deskripsi Responden

Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti membagi karakteristik responden menjadi :

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini merupakan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tanggapan Responden	
	Orang	%
Laki-laki	16	53,33%
Perempuan	14	46,67%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.1 diatas bahwa jenis kelamin staff Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 53,33 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 46,67 %.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kategori yaitu usia < 30 tahun, 30-40 tahun dan usia > 40 tahun keatas. Pengelompokan tersebut di deskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data responden berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Tanggapan Responden	
	Orang	%
< 30	2	6,66%
30-40	11	36,67%
> 40	17	56,67%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa usia staff Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang dijadikan responden di dominasi pada usia < 30 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66 %, usia 30-40 tahun sebanyak 11 orang atau 36,67 % dan usia >40 tahun keatas sebanyak 17 orang atau 56,67%.

c. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi empat kategori, yaitu dari SMA, Diploma, S1, dan yang

lainnya. Pengelompokan responden di penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Tanggapan responden	
	Orang	%
SMA	1	3,33 %
Diploma	1	3,33 %
S1	23	76,67%
Lain-lain	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh staff Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang dijadikan responden di dominasi oleh pendidikan SMA yaitu sebanyak 1 orang atau 3,33 %, pendidikan Diploma sebanyak 3 orang atau 3,33%, pendidikan S1 sebanyak 23 orang atau 76,67 % dan yang lain-lain sebanyak 5 orang atau 16,67 %.

d. Deskripsi responden berdasarkan masa kerja

Pengelompokan responden berdasarkan masa kerja yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data responden berdasarkan masa kerja

Masa kerja (Tahun)	Tanggapan Responden	
	Orang	%
<2 Tahun	0	0 %
2-5 Tahun	0	0 %
>5 Tahun	30	100 %
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa lamanya bekerja staff Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang dijadikan responden yaitu yang bekerja selama <2 tahun dan 2-5 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, dan ke 30 responden telah bekerja selama lebih dari 5 tahun di BPPKAD Kota Kediri. Dengan lamanya bekerja di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah maka akan memudahkan seseorang dalam menjalankan tugasnya dan lebih berpengalaman.

e. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, diantaranya : variabel penatausahaan aset daerah (X1), sistem pengendalian internal (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y). Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden terdiri atas 30 item pertanyaan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu :

- a). Dua Belas (12) pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yang meliputi : Pembukuan penatausahaan aset daerah, inventarisasi aset daerah, dan pelaporan.
- b). Sembilan (9) pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yang meliputi : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian dan pemantauan, informasi dan akuntansi,
- c). Sembilan (9) pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator yang meliputi : relevan dan andal.

Berikut ini deskripsi variabel penelitian yang peneliti peroleh dari responden yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Pengelolaan Aset Daerah (X1)

Tabel 4.5

Hasil Kuesioner Variabel Penatausahaan Aset Daerah

Var	Indikator	Item	Jawaban Responden											
			STS		TS		KS		S		SS			
X1	X1.1	X1.1.1	-	-	-	-	-	-	-	8	26,67%	22	73,33 %	
		X1.1.2	-	-	-	-	-	-	-	12	40%	18	60%	
		X1.1.3	-	-	-	-	-	-	-	-	12	40%	18	60%
		X1.1.4	-	-	-	-	-	-	-	-	17	56,67%	13	43,33%
	X1.2	X1.2.5	-	-	-	-	-	-	-	-	19	63,33%	11	36,67%
		X1.2.6	-	-	-	-	-	-	-	-	16	53,33%	14	46,67%
		X1.2.7	-	-	-	-	2	6,67%	16	53,34%	12	40%		
		X1.2.8	-	-	-	-	1	3,33%	15	50%	14	46,67%		
	X1.3	X1.3.9	-	-	-	-	1	3,33%	17	56,67%	12	40%		
		X1.3.10	-	-	-	-	1	3,33%	21	70%	8	26,67%		
		X1.3.11	-	-	-	-	-	-	16	53,33%	14	46,67%		
		X1.3.12	-	-	-	-	-	-	18	60%	12	40%		

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari variabel penatausahaan aset daerah dibagi menjadi 3 indikator.

Indikator X1.1 terdapat 4 item pertanyaan. Pertanyaan pertama X1.1.1 (tabel 4.5), sebanyak 22 responden atau 73,33% menjawab sangat setuju dan sebanyak 8 responden atau 26,67% menjawab setuju mengenai pengguna barang melakukan pencatatan barang milik daerah dalam daftar barang pengguna. Pertanyaan kedua X1.1.2 (tabel 4.5), sebanyak 18 responden atau 60% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 40% menjawab setuju mengenai setiap mutasi aset daerah dimasukkan dalam kartu inventaris barang. Pertanyaan ketiga X1.1.3 (tabel 4.5), sebanyak 18 responden atau 60% menjawab sangat setuju dan 12 responden atau 40% menjawab setuju mengenai keberadaan barang dimuat dalam kartu inventaris ruangan. Pertanyaan keempat X1.1.4 (tabel 4.5), sebanyak 13 responden atau 43,33% menjawab sangat setuju dan 17 responden atau 56,67% menjawab setuju mengenai pengelola melakukan koordinasi dalam pencatatan aset dalam daftar barang milik daerah.

Selanjutnya indikator X1.2 terdapat 4 item pertanyaan. Pertama X1.2.5 (tabel 4.5), sebanyak 11 responden atau 36,67% menjawab sangat setuju dan sebanyak 19 responden atau 63,33% menjawab setuju mengenai pengguna barang telah membuat Kartu Inventaris Barang yang terdiri dari beberapa jenis. Kedua X1.2.6 (tabel 4.5), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju dan sebanyak 16 responden atau 53,33% menjawab setuju mengenai pengguna atau kuasa membuat Kartu Inventaris Ruangan. Ketiga X1.2.7 (tabel 4.5), sebanyak 12

responden atau 40% menjawab sangat setuju , sebanyak 16 responden atau 53,33% menjawab setuju dan sebanyak 2 responden atau 6,67% menjawab kurang setuju mengenai inventarisasi barang minimal dilakukan satu kali dalam lima tahun oleh pengguna barang. Keempat X1.2.8 (tabel 4.5), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju , sebanyak 15 responden atau 50% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju mengenai pengguna barang membuat buku inventaris dari hasil inventaris.

Indikator X1.3 terdapat 4 item pertanyaan. Pertama X1.3.9 (tabel 4.5), sebanyak 12 responden atau 40% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 57,67% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju mengenai pengguna atau kuasa barang menyusun laporan barang semesteran atau tahunan. Kedua X1.3.10 (tabel 4.5), sebanyak 8 responden atau 26,67% menjawab sangat setuju , sebanyak 21 responden atau 70% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju mengenai mutasi barang dilaporkan setiap semesteran atau tahunan. Ketiga X1.3.11 (tabel 4.5), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju dan sebanyak 16 responden atau 53,33% menjawab setuju mengenai aset digunakan sebahai bahan untuk menyusun neraca pemerintahan daerah. Keempat X1.3.12 (tabel 4.5), sebanyak 12 responden atau 40% menjawab sangat setuju dan sebanyak 18 responden atau 60% menjawab setuju mengenai laporan inventarisasi harus mencantumkan nilai barang.

b. Variabel Sistem Peegendalian Internal (X2)

Tabel 4.6

Hasil Kuesioner Variabel Sistem Pengendalian Internal

Var	Indikator	Item	Jawaban Responden									
			STS		TS		KS		S		SS	
X2	X2.1	X2.1.1	-	-	1	3,33%	1	3,33%	24	80%	4	13,34%
		X2.1.2	-	-	-	-	-	-	19	63,33%	11	36,67%
	X2.2	X2.2.3	-	-	-	-	-	-	21	70%	9	30%
		X2.2.4	-	-	-	-	-	-	21	70%	9	30%
	X2.3	X2.3.5	-	-	-	-	-	-	20	66,67%	10	33,33%
		X2.3.6	-	-	-	-	-	-	19	63,33%	11	36,67%
		X2.3.7	-	-	-	-	-	-	14	46,67%	16	53,33%
	X2.4	X2.4.8	-	-	-	-	-	-	17	56,67%	13	43,33%
		X2.4.9	-	-	-	-	-	-	21	70%	9	30%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari variabel pengelolaan aset daerah dibagi menjadi 4 indikator.

Indikator X2.1 terdapat 2 item pertanyaan. Pertanyaan pertama X2.1.1 (tabel 4.6), sebanyak 4 responden atau 13,34% menjawab sangat setuju, sebanyak 24 responden atau 80% menjawab setuju, sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju dan 1 responden lainnya atau 3,33% menjawab tidak setuju mengenai BPPKAD telah menerapkan kode etik secara tertulis. Pertanyaan kedua X2.1.2 (tabel 4.6), sebanyak 11 responden atau 36,67% menjawab sangat setuju dan 19 responden atau 63,33% menjawab setuju mengenai pimpinan instansi memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti kode etik.

Indikator X2.2 terdapat 2 item pertanyaan. Pertanyaan pertama X2.2.3 (tabel 4.6), sebanyak 9 responden atau 30% menjawab sangat

setuju dan sebanyak 21 responden atau 70% menjawab setuju mengenai penerepan batas dan penentuan toleransi. Pertanyaan kedua X2.2.4 (tabel 4.6), 9 responden atau 30% menjawab sangat setuju dan sebanyak 21 responden atau 70% menjawab setuju mengenai penerapan pengendalian internal dan manajemen resiko.

Indikator X2.3 terdapat 3 item pertanyaan. Pertama X2.3.5 (tabel 4.6), sebanyak 10 responden atau 3,33% menjawab sangat setuju dan sebanyak 20 responden atau 66,67% menjawab setuju mengenai setiap aktivitas telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. Kedua X2.3.6 (tabel 4.6), sebanyak 11 responden atau 36,67% menjawab sangat setuju dan sebanyak 19 responden atau 63,33% menjawab setuju mengenai pemisahan tugas yang memadai. Ketiga X2.3.7 (tabel 4.6), sebanyak 16 responden atau 53,33% menjawab sangat setuju dan sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab setuju mengenai aktivitas pemimpin melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi.

Indikator X2.4 terdapat 2 item pertanyaan. Pertama X2.4.8 (tabel 4.6), sebanyak 13 responden atau 43,33% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 56,67% menjawab setuju mengenai penerapan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. Kedua X2.4.9 (tabel 4.6), sebanyak 9 responden atau 30% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 21 responden atau 70% menjawab setuju mengenai pelaksanaan system akuntansi yang memungkinkan audit.

c. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.7

Hasil Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Var	Indikator	Item	Jawaban Responden									
			STS		TS		KS		S		SS	
Y	Y1	Y1.1	-	-	-	-	1	3,33%	19	63,33%	10	33,34%
		Y1.2	-	-	-	-	-	-	16	53,33%	14	46,67%
		Y1.3	-	-	-	-	-	-	13	43,33%	17	56,67%
		Y1.4	-	-	-	-	-	-	17	56,67%	13	43,33%
		Y1.5	-	-	-	-	-	-	16	53,33%	14	46,67%
	Y2	Y2.6	-	-	-	-	-	-	15	50%	15	50%
		Y2.7	-	-	-	-	1	3,33%	17	56,67%	12	40%
		Y2.8	-	-	-	-	-	-	17	56,67%	13	43,33%
		Y2.9	-	-	-	-	-	-	14	46,67%	16	53,33%

Sumber : Data primer sudah diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari variabel kualitas laporan keuangan dibagi menjadi 2 indikator.

Indikator Y1 terdapat 5 item pertanyaan. Pertanyaan pertama Y1.1 (tabel 4.7), sebanyak 10 responden atau 33,34% menjawab sangat setuju, sebanyak 19 responden atau 63,33% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju mengenai laporan keuangan memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi di masa lalu. Pertanyaan kedua Y1.2 (tabel 4.7), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju dan 16 responden atau 53,33% menjawab setuju mengenai laporan keuangan dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu. Pertanyaan ketiga Y1.3 (tabel 4.7), sebanyak 17 responden atau 56,67% menjawab sangat setuju dan 13 responden atau 43,33% menjawab setuju mengenai informasi yang disajikan secara lengkap yang berisikan seluruh informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi keputusan. Pertanyaan keempat Y1.4 (tabel 4.7), sebanyak 13 responden atau 43,33% menjawab

sangat setuju dan 17 responden atau 56,67% menjawab setuju mengenai informasi laporan keuangan dapat membantu untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil dari masa lalu dan masa kini. Pertanyaan kelima Y1.5 (tabel 4.7), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju dan 16 responden atau 53,33% menjawab setuju mengenai pemerintah daerah menyusun laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan realisasi anggaran dan catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya indikator Y2 terdapat 4 item pertanyaan. Pertama Y2.6 (tabel 4.7), sebanyak 15 responden atau 50% menjawab sangat setuju dan sebanyak 15 responden atau 50% menjawab setuju mengenai laporan keuangan menyajikan informasi yang ditujukan untuk kebutuhan umum. Kedua Y2.7 (tabel 4.7), sebanyak 12 responden atau 40% menjawab sangat setuju, sebanyak 17 responden atau 56,67% menjawab setuju dan sebanyak 1 responden atau 3,33% menjawab kurang setuju mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material. Ketiga Y2.8 (tabel 4.7), sebanyak 13 responden atau 43,33% menjawab sangat setuju dan 17 responden atau 56,67% menjawab setuju mengenai laporan keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya. Keempat Y2.9 (tabel 4.7), sebanyak 14 responden atau 46,67% menjawab sangat setuju dan 16 responden atau 53,33% menjawab setuju mengenai informasi yang disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.

6. Analisis data

Setelah diketahui data-data diatas, dimana dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan angket yang diberikan kepada 30 staff Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah, maka dari itu untuk menganalisis pengaruh penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan seperti yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka untuk tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 23.0. Berikut deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS 23.0 yaitu sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan di kuesioner yang harus di ganti atau dibuang karena dianggap tidak relevan.¹⁰² Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu dipakai dengan mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Di penelitian ini jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 30 pertanyaan yang harus dijawab oleh 30 responden. Dari jumlah responden tersebut di ketahui r_{tabel} adalah 0,361. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai rhitung $>$ r_{tabel} begitupun sebaliknya.

¹⁰² Husein Umar. *Metodologi Penelitian untuk skripsi dan thesis bisnis*. (Jakarta; Rajawali pers. 2014). Hlm. 166

Untuk analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan SPSS 23.0, jadi setiap butir kuesioner tersebut dikatakan valid jika rhitung pada *pearson correlation* lebih besar dari 0,361. Berikut adalah hasil pengujian validitas pada kuesioner yang telah disebar pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Aset Daerah (X1)

Variabel	Item	Pearson correlation (R hitung)	R tabel (taraf signifikansi 5%)	Keputusan
Penatausahaan Aset Daerah (X1)	X1.1	0,551	0,361	Valid
	X1.2	0,261	0,361	Tidak Valid
	X1.3	0,689	0,361	Valid
	X1.4	0,469	0,361	Valid
	X1.5	0,638	0,361	Valid
	X1.6	0,779	0,361	Valid
	X1.7	0,710	0,361	Valid
	X1.8	0,632	0,361	Valid
	X1.9	0,702	0,361	Valid
	X1.10	0,641	0,361	Valid
	X1.11	0,504	0,361	Valid
	X1.12	0,523	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pada variabel penatausahaan aset (X1) ada 1 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai pearson correlation kurang dari 0,361, maka dari itu tidak di gunakan untuk mengukur penelitian yang selanjutnya dan dihilangkan dari model penelitian. Yang digunakan adalah 11 item pertanyaan yang valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,361.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)

Variabel	Item	Pearson correlation (R hitung)	R tabel (taraf signifikansi 5%)	Keputusan
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,199	0,361	Tidak Valid
	X2.2	0,686	0,361	Valid
	X2.3	0,424	0,361	Valid
	X2.4	0,424	0,361	Valid
	X2.5	0,873	0,361	Valid
	X2.6	0,799	0,361	Valid
	X2.7	0,695	0,361	Valid
	X2.8	0,313	0,361	Tidak Valid
	X2.9	0,729	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) ada 2 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai pearson correlation kurang dari 0,361, maka dari itu tidak di gunakan untuk mengukur penelitian yang selanjutnya dan dihilangkan dari model

penelitian, yang digunakan adalah 7 item pertanyaan yang valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,361.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Item	Pearson correlation (R hitung)	R tabel (taraf signifikansi 5%)	Keputusan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1	0,685	0,361	Valid
	Y.2	0,736	0,361	Valid
	Y3	0,797	0,361	Valid
	Y4	0,682	0,361	Valid
	Y5	0,815	0,361	Valid
	Y6	0,574	0,361	Valid
	Y7	0,675	0,361	Valid
	Y8	0,802	0,361	Valid
	Y9	0,892	0,361	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas seluruh item pertanyaan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,361.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran apakah tetap konsisten atau tidak. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronsbach Alpha* dan berdasarkan

skala 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemampuan alpha dapat dipresentasikan sebagai berikut .¹⁰³

- a) Nilai *Alpha Crossbach* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
- b) Nilai *Alpha Cronsbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliable
- c) Nilai *Alpha Cronsbach's* 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- d) Nilai *Alpha Cronsbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
- e) Nilai *Alpha Cronsbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliable

Tabel 4.11

Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penatausahaan Aset Daerah (X1)	11	0,845	Sangat reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	7	0,813	Sangat reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	9	0,879	Sangat reliabel

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.11 diatas, menunjukkan nilai Alpha Cronbach pada variabel penatausahaan aset daerah (X1) sebesar 0,845, variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,813 dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,879. Dapat diartikan bahwa nilai pada variabel X1,X2 dan variabel Y sangat reliabel karena kuesioner terdapat dalam rentang *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00.

¹⁰³ Syofyan Siregar. *Statistik parametrik*. (Bandung; CV. Alfabeta. 2007). Hlm. 8

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, bila jumlah data diatas atau dibawah rata-rata adalah sama atau berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.¹⁰⁴ Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov.

- a) Jika nilai probability atau signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut adalah tidak normal.
- b) Jika nilai probability atau signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut adalah normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97469904
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.084
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

¹⁰⁴ Ali Mauludi. *Statistika 1*. (Jakarta; Alim's Publishing. 2016). Hlm. 165

Sumber : Hasil uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas 4.12 *Asymp.sig.(2-tailed)* tertulis nilai signifikansi 0,055, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal karena nilai probability lebih dari 0,05.

d. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Apabila suatu model regresi menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu memiliki dua atau lebih variabel bebas, maka harus diterapkan uji multikolinearitas. Tujuannya untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat korelasi atau tidak. Adapun metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Variance Inflation factor (VIF)*.

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ASET	.590	1.695
PENGENDALIAN INTERNAL	.590	1.695

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui dari hasil uji multikolinearitas bahwa tidak ditemukan variable independen atau variable bebas yang menunjukkan nilai VIF lebih dari 10. Semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah nilai 10. Sehingga model regresi pada penelitian ini terbebas dari adanya multikolinearitas.

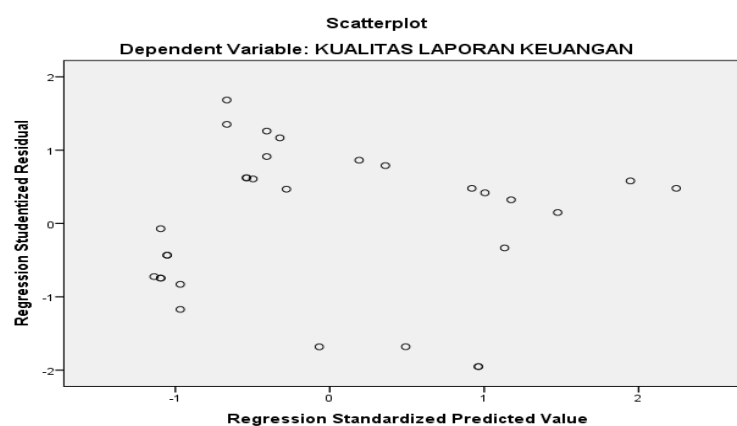
b). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui informasi terjadi ketidaksamaan varian yang dihasilkan dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Terjadinya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.¹⁰⁵

Gambar 4.14

Hasil Uji Heteroskedatisitas



Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

¹⁰⁵ Dwi Priyatno. *Analisis korelasi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta;Gava Media. 2013). Hlm. 60

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pola Scatter plot menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar angka nol dan tidak mengumpul di bagian atas ataupun bawah saja, sehingga membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c). Uji regresi linier berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.250	8.507		2.263	.032
PENATAUSAHAAN ASET (X1)	-.072	.208	-.075	-.346	.732
PENGENDALIAN INTERNAL (X2)	.798	.322	.540	2.479	.020

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah)

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau}$$

$$Y = 19.250 - 0,072X_1 + 0,798X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 19.250 menyatakan bahwa jika variabel penatausahaan aset daerah (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) dalam keadaan konstan (tetap) maka kualitas laporan keuangan (Y) akan sebesar 19.250.
2. Koefisien regresi X1 sebesar -0,072 menyatakan bahwa jika variabel penatausahaan aset daerah (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan mengalami penurunan sebesar 0,072. Koefisien regresi menunjukkan tanda (-) yang berarti terjadi hubungan yang negatif dan berbanding terbalik.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,798 menyatakan bahwa jika variabel sistem pengendalian internal (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,798.
4. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

e. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang mana terdiri dari dua cara, yaitu uji t dan uji f.

a.). Uji t

Uji hipotesis dengan distribusi t digunakan dalam menguji apakah secara parsial terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap

variable terikat. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.250	8.507		2.263	.032
PENATAUSAHAAN ASET (X1)	-.072	.208	-.075	-.346	.732
PENGENDALIAN INTERNAL (X2)	.798	.322	.540	2.479	.020

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Sumber : Hasil Uji SPSS (Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel penatausahaan aset daerah

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, nilai signifikansi untuk variabel penatausahaan aset daerah sebesar 0,732 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,732 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh. Jika menggunakan cara yang kedua, dalam tabel *coefficients*

di peroleh nilai t_{hitung} sebesar -0.732 dan t_{tabel} sebesar 2,052 (yang diperoleh dengan cara mencari $t_{tabel} = \alpha/2 ; n - k = 0,025 ; 27$), maka $t_{hitung} > t_{tabel} = -0.732 < 2,052$ yang menunjukkan ada pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang menggambarkan penatausahaan aset daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

2. Variabel sistem pengendalian internal

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, nilai signifikansi untuk variabel sistem pengendalian internal sebesar 0,020 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,020 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh. Jika menggunakan cara yang kedua, dalam tabel *coefficients* di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2,479 dan t_{tabel} sebesar 2,052 (yang diperoleh dengan cara mencari $t_{tabel} = \alpha/2 ; n - k = 0,025 ; 27$), maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,479 > 2,052$ yang menunjukkan ada pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H_2 di terima yang menggambarkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

Jadi berdasarkan hasil uji statistik t pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa variabel penatausahaan aset daerah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan (Y) dan variable sistem

pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan (Y).

b) Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan kota Kediri, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.17

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.250	2	41.625	4.380	.023 ^b
	Residual	256.616	27	9.504		
	Total	339.867	29			

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PENATAUSAHAAN ASET

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, tertulis f_{hitung} sebesar 4,380 dengan tingkat signifikansi 0,023. Sedangkan nilai f_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 3,35 (diperoleh dengan cara mencari $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 24$, menghasilkan 2 ; 27). Hal ini menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,380 > 3,35$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kediri.

c). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen, sedangkan jika mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.189	3.08291

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL , ASET

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,495. Dan nilai koefisien determinasi (R square) menunjukkan angka 0,245 atau 24,5%.

Artinya penatausahaan aset daerah dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 24,5%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 75,5% dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian.